

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran bayi pada kehamilan, dimulai dengan timbulnya kontraksi uterus yang teratur dan berakhir dengan kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta. Kehamilan dan persalinan adalah proses fisiologis, dan dengan demikian harus dianggap normal bagi kebanyakan wanita. Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* (SC) (Cunningham *et al.*, 2018).

Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut (laparatomi) dan dinding rahim (histerotomi). Persalinan dengan metode *sectio caesarea* dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, deformitas panggul, trombositopenia, penyakit jantung atau paru-paru, kanker serviks invasif serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham *et al.*, 2018).

Operasi *sectio caesarea* adalah salah satu prosedur bedah paling umum dilakukan di seluruh dunia, dengan perkiraan 18.5 juta kasus dilakukan setiap tahunnya (Jauniaux dan Grobman, 2016). World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% (Gibbons, L., *et al.*, 2010). Berdasarkan data dari 121 negara, analisis tren menunjukkan bahwa antara tahun 1990 dan 2014, rata-rata tingkat *sectio caesarea* global meningkat. Peningkatan absolut terbesar terjadi di Amerika Latin dan Karibia dengan tingkat kelahiran *sectio caesarea* 42,2%, diikuti oleh Oseania 32,6%, Amerika Utara 32,3%, Eropa 25%, Asia 19,5%, dan Afrika 7,4% (Betrán, A. P. *et al.*, 2016). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Kemenkes, R.I., 2018). Berdasarkan

data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* di provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 15.679 dari 171.975 total persalinan atau sekitar 9.1%. pada tahun 2019, angka tindakan *sectio caesarea* di provinsi Lampung mengalami peningkatan drastis menjadi 17.748 dari 173.446 total persalinan atau mengalami peningkatan sekitar 10.2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Sebelum memulai operasi *sectio caesarea* prosedur yang perlu dilakukan untuk memblokir respon nyeri ketika operasi sedang berlangsung salah satunya yaitu tindakan anestesi. Anestesi spinal adalah teknik yang paling umum digunakan di seluruh dunia untuk operasi *sectio caesarea* (Jauniaux dan Grobman, 2016). Anestesi spinal dapat diberikan sebagai dosis tunggal, dapat dipasangkan dengan epidural, atau dapat diberikan sebagai infusi. Injeksi anestesi spinal ke dalam ruang subarachnoid telah lama digunakan karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan jenis anestesi yang lainnya, dimana onset analgesia yang cepat, durasi kerja yang singkat, dan tingkat keberhasilan yang tinggi (Cunningham *et al.*, 2018). Apfelbaum dalam Lewar *et al.*, (2018) mengatakan teknik anestesi spinal pada *sectio caesarea* memiliki kelebihan, dimana kerja obat cepat, blokade sensorik dan motorik yang lebih cepat dengan menggunakan teknik yang sederhana, pengaruh terhadap bayi sangat minimal, dan resiko toksisitas obat anestesi yang kecil.

Meskipun anestesi spinal tergolong aman dilakukan, efek samping akibat prosedur ini bisa saja terjadi. Menurut Jauniaux dan Grobman (2016) anestesi spinal bisa menyebabkan vasodilatasi perifer dan penurunan tekanan darah (hipotensi). Kadang-kadang, blok simpatis dapat menghambat serabut akselerator jantung (T1-T4) dan dengan demikian memicu kolaps kardiovaskular (Jauniaux dan Grobman, 2016). Selain itu efek dari anestesi spinal juga berpengaruh pada hemodinamik pasien, salah satu parameter hemodinamik yaitu rata-rata tekanan darah arteri (*Mean Arterial Pressure*) (Garrigues *et al.*, 1996). Hipotensi merupakan salah satu efek samping anestesi yang disebut juga sebagai penurunan *Mean Arterial Pressure* (MAP)

> 25% atau tekanan arteri sistolik (SAP) < 70 mmHg (Hofhuizen *et al.*, 2019). Sebanyak 16-33% kejadian kasus hipotensi pada spinal anestesi (Hofhuizen *et al.*, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.*, (2017) didapatkan data kejadian hipotensi sebesar 70%-80%. Maayan-Metzger *et al.*, (2010) menyatakan bahwa insidensi kasus hipotensi tertinggi ditemukan pada pembedahan obstetri yang mencapai 11,8%, pada kasus pembedahan umum ditemukan insidensi hipotensi mencapai 9,6%, dan 4,8% kasus hipotensi diakibatkan trauma. Sedangkan kejadian hipotensi pada kasus pembedahan maternal ditemukan sebesar 83,6% dengan teknik spinal anestesi dan 16,4% dengan teknik epidural anestesi.

Hipotensi jika tidak diterapi dengan baik akan menyebabkan hipoksia jaringan dan organ. Kondisi ini harus segera diobati, bila keadaan ini berlanjut terus akan mengakibatkan serangan jantung (Cunningham *et al.*, 2018). Dalam kasus *sectio caesarea* kejadian hipotensi dapat mempengaruhi keadaan ibu dan bayi (Tanambel *et al.*, 2015). Selain dapat memberikan efek buruk hingga kematian terhadap ibu hamil, hipotensi berat dan berkepanjangan juga dapat menurunkan aliran darah uteroplasental melalui mekanisme seperti penurunan tekanan perfusi, pelepasan vasokonstriktor endogen, diversifikasi darah ke ekstremitas bawah, dan respon terhadap vasopressor yang diberikan (Apan, 2014).

Hipotensi *post* anestesi spinal memiliki berbagai faktor penyebab. Pada penelitian Fakherpour *et al.*, (2018) menyebutkan sepuluh faktor yang mempengaruhi kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal yaitu usia  $\geq 35$  tahun, indeks massa tubuh  $\geq 25$  kg/m<sup>2</sup>, kenaikan berat badan 11-20 kg, graviditas  $\geq 4$ , riwayat hipotensi, tekanan darah sistolik awal <120 mmHg dan denyut jantung awal >100 denyut/menit pada ibu, preloading cairan  $\geq 1000$  ml, menambahkan sufentanil ke bupivakain dan tinggi blok sensorik >T4 dalam anestesi (P <0,05). Pada penelitian Puspitasari (2019) angka insidensi hipotensi sebanyak 56,25%, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipotensi pada pasien dengan spinal anestesi yaitu ketinggian blok simpatis, IMT, cairan prehidrasi, lokasi penusukan, dan

penggunaan vasopressor. Menurut Pratiwi (2021) Terdapat hubungan yang bermakna antara IMT, pemberian cairan preload, pemberian vasopressor, dan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotensi pada pasien regional anestesi. Menurut Khairani (2021) ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan hipotensi pada pasien spinal anestesi dengan kejadian hipotensi lebih banyak dialami oleh responden dengan IMT obesitas setelah dilakukan spinal anestesi. Menurut Chusnah (2021) terdapat hubungan usia dengan kejadian hipotensi pada pasien dengan spinal anestesi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotensi sesudah tindakan spinal anestesi sebagian besar berusia 45 – 65 tahun (32,1%), Sedangkan yang tidak hipotensi sesudah dioperasi sebagian besar berusia 26 – 45 tahun (17.5%).

Menurut peneliti hipotensi *post* anestesi spinal dapat dihindari menggunakan prediktor-prediktor yang dapat diukur pada periode pre operasi. Banyaknya data kejadian hipotensi yang terjadi dan akibat yang ditimbulkan sangat berbahaya. Oleh karena itu, mencari prediktor terbaik untuk memperkirakan terjadinya hipotensi *post* anestesi spinal penting dilakukan untuk menghindari morbiditas dan mortalitas maternal serta kesehatan bayi (Kinsella *et al.*, 2018).

Adapun prediktor yang akan digunakan pada penelitian ini adalah usia dan indeks massa tubuh. Selain didukung oleh landasan teori, usia dan indeks massa tubuh merupakan prediktor yang mudah untuk diaplikasikan, sehingga jika terbukti memiliki keterhubungan yang bermakna maka akan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan rumah sakit di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kewaspadaan dan meminimalisir resiko terjadinya hipotensi.

Penelitian dilakukan di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro. Berdasarkan data yang didapat dari petugas diklat RSIA Anugerah Medical Center kota Metro bahwa jumlah pasien yang dilakukan *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro pada bulan Januari hingga September 2022 rata-rata per bulan yaitu 150 pasien. Adapun faktor yang diteliti kembali yaitu Usia dan Indeks Masa Tubuh (IMT). Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara Usia dan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “Apakah usia dan indeks massa tubuh (IMT) berhubungan dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia dan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia pasien hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi indeks massa tubuh (IMT) pasien hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan antara usia dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.

- e. Diketahui hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini meliputi; manfaat teoritis dan manfaat aplikatif.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan perioperatif mengenai hubungan usia dan indeks massa tubuh dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea*.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini terdapat lima manfaat aplikatif yaitu;

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui dengan jelas dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya keperawatan perioperatif mengenai hubungan usia dan indeks massa tubuh (IMT) terhadap kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea*.

###### **b. Manfaat Bagi Perawat RSIA Anugerah Medical Center kota Metro**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perawat mengenai hubungan usia dan indeks massa tubuh terhadap kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *Sectio caesarea*. Sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan maksimal.

###### **c. Manfaat Bagi Objek Penelitian**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan pengetahuan mengenai adanya resiko hipotensi *post* anestesi spinal *sectio ceasarea* sehingga bisa meningkatkan kesadaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan proses persalinan.

d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang hipotensi *post* anestesi spinal *sectio caesarea* sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang hipotensi *post* anestesi spinal *sectio caesarea*.

### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* pokok penelitian adalah hubungan usia dan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipotensi *post* anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea*. Sasaran penelitian adalah pasien *post* anestesi spinal *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro. Tempat penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah RSIA Anugerah Medical Center kota Metro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2023.